

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN KEMANDIRIAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AK DI
SMK TARBIYAH ISLAMİYAH
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat
guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

ERLINA EFFENDI
1402070107



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

ERLINA EFFENDI, NPM. 1402070107, Pengaruh Model *Discovery Learning* Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017 / 2018. Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model *discovery Learning* dan kemandirian pada siswa kelas X Ak di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak pada kompetensi dasar Menerapkan jurnal, konsep debit kredit, saldo normal, sistematika pencatatan dan bentuk jurnal. Tahun Pelajaran 2017/2018 .

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Simpang Beringin Kampung Selemak kecamatan Hamparan Perak, kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Ak yang berjumlah 38 orang, sedangkan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X Ak yang berjumlah 38 orang (sampling jenuh). Instrumen penelitian dengan menggunakan angket yang berjumlah 15 item yang valid dan tes tertulis berbentuk uraian yang berjumlah 8 soal yang valid.

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier berganda diperoleh bahwa $Y = 11,040 + 0,527 + 0,851$ Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan persamaan regresi linier untuk Model *Discovery Learning* Dan Kemandirian, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,851. Uji signifikansi dengan uji t diperoleh hasil sebesar 3,654 dengan signifikan 0,001. Sedangkan dari hasil uji determinasi diperoleh hasil 45,3% sedangkan sisanya 54,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara Model *Discovery Learning* Dan Kemandirian terhadap hasil belajar siswa kelas X AK di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak pada kompetensi dasar Menerapkan jurnal, konsep debit kredit, saldo normal, sistematika pencatatan dan bentuk jurnal Tahun Pelajaran 2017/2018.

KATA KUNCI : Model *Discovery Learning* Dan Kemandirian, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Pengaruh Model *Discovery Learning* Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AK Di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pelajaran 2017/2018**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafa'atnya kita peroleh. Amin ya Robbal 'Alamin.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda **Effendi** dan Ibunda **Pariani** yang paling ananda sayangi dan hormati yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis selama ini. Semoga Allah membalas semuanya. Serta untuk semua keluarga yaitu Yuni Evani Kartika Effendi, Iga Mawarni Effendi, Sri

Rahayu Effendi, M. Rezeki Effendi serta Nabila Effendi yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap perjalanan yang penulis tempuh saat ini.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada :

- Bapak **Drs.Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Elfrianto, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dr. Amini** selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
- Bapak **Faisal Rahman Dongoran SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- Bapak **Dr. H. Saidun Hutasuhut, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak **Jul Khairi Sam, S.Pd**, selaku Kepala SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak beserta ibu **Khairul Jannah, SE** selaku guru mata pelajaran Akuntansi, guru dan staf TU, serta siswa kelas XI AK SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak yang memberikan bantuan kesediaan waktunya hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Seluruh Dosen Staf Pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

- Kepada rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2014, khususnya kelas A Sore, terkhusus sahabat penulis yang senantiasa setia dengan penulis dari awal ujian masuk sampai berakhirnya kuliah penulis yaitu Yuliana Rahayu, Julia Paramita, Nisra Kurnia Dongoran, Tolha Aminah Lubis, Susilawati Berutu, Efrida Yanti Nasution, Yusuf Dona Saputra, Doli Kurniawan Tanjung, Fikar Septian Hadi Guna, Linda Sari Marpaung, terima kasih buat kesediannya untuk berbagi.
- Terima kasih untuk Sigit Bimo Bodro yang telah memberikan dukungan moril.
- Terima kasih untuk sahabat saya Annisa Lestari dan Nazila Amalia yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga tercapainya skripsi dengan baik.
- Kepada ibu dan om saya Mawarni dan Muharramin yang telah memberikan motivasi dan semangat

Akhir kata penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan.

Medan, Januari 2018

Penulis

Erlina Effendi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran	8
1.1. Model <i>Discovery Learning</i>	10
1.2. Tujuan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	11
1.3. Aplikasi Model <i>Discovery Learning</i>	12
1.4. Kelebihan dan Kelemahan <i>Discovery Learning</i>	13

1.5.Keunggulan model <i>Discovery Learning</i>	15
1.6.Model Pembelajaran Mandiri.....	16
1.7. Pengertian belajar.....	19
1.8.Kemandirian siswa dalam belajar.....	19
1.9. Ciri-ciri kemandirian belajar.....	20
2. Hasil belajar Akuntansi.....	23
3. Materi pelajaran	25
3.1 Pengertian Jurnal Umum	25
3.2 Bentuk Jurnal Umum.....	26
3.3 Menyusun Jurnal.....	27
B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi penelitian	33
2. Sampel penelitian.....	33
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Defenisi Operasional.....	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Uji Coba Instrumen penelitian	40
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Pengujian Validitas	52
2. Uji Reliabilitas	57
3. Tingkat Kesukaran Item Tes.....	60
4. Daya Beda Soal.....	61
D. Analisis Data	63
1. Uji Asumsi Klasik.....	64
2. Analisis Regresi Berganda.....	68
3. Uji t	69
4. Uji f	71
5. Koefisien Determinasi.....	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
F. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data awal hasil belajar akuntansi siswa.....	4
Tabel 2.1 Bentuk Jurnal Umum.....	26
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	32
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	33
Tabel 3.3 Skor jawaban Angket Model Pembelajaran.....	37
Tabel 3.4 Skor jawaban Angket Kemandirian	37
Tabel 3.5 Layout Agket.....	38
Tabel 3.6 Lay Out Pretest.....	39
Tabel 3.7 Lay Out Post Test.....	40
Tabel 4.1 Tabel Validitas Tes	53
Tabel 4.2 Tabel Validitas Angket Kemandirian	54
Tabel 4.3 Tabel Validitas Angket Model Pembelajaran.....	57
Tabel 4.4 Tebel Kesukaran Instrumen	61
Tabel 4.5 Tebel Daya Beda Soal.....	62
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji Linearitas	68
Tabel 4.9 Tabel Analisis Regresi Berganda.....	69
Tabel 4.10 Uji t	70
Tabel 4.11 Tabel Uji f.....	71
Tabel 4.12 Tabel Hasil Uji Koefisien Diterminasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data	65
Gambar 4.2 Hasil uji heteroskedastisitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Silabus

Lampiran 3 RPP

Lampiran 4 Post-Test

Lampiran 5 pre-test

Lampiran 6 Angket Kemandirian

Lampiran 7 Angket Model Pembelajaran

Lampiran 8 Data Validitas Dan Realibilitas Tes

Lampiran 9 Data Validitas Dan Realibilitas Angket Kemandirian

Lampiran 10 Data Validitas Dan Realibilitas Angket Model

Lampiran 11 Perhitungan Uji Validitas Tes

Lampiran 12 Perhitungan Uji validitas Angket Kemandirian

Lampiran 13 Perhitungan Uji Validitas Angket Model

Lampiran 14 Perhitungan Uji Realibilitas Test

Lampiran 15 Perhitungan Realibilitas Angket Kemandirian

Lampiran 16 Perhitungan Uji Realibilitas Model Pembelajaran

Lampiran 17 Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Soal

Lampiran 18 Perhitungan Uji Daya Beda Soal

Lampiran 19 Hasil SPSS

Lampiran 20 Data Hasil Belajar

Lampiran 21 Dokumentasi

Form K-1

Form K-2

Form K-3

Pengesahan Proposal

Surat Keterangan Seminar Proposal

Surat Pernyataan

Surat Izin riset

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang sangat pesat di era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah syarat mutlak untuk dapat bersaing di era globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran dalam pengembangan sumber daya manusia. Salah satu peran sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah mendidik dan menciptakan manusia yang memiliki keahlian khusus.

Pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran sikap kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Potensi yang dimiliki sebagai fitrah manusia muncul, tumbuh dan berkembang melalui pendidikan''. Dalam meningkatkan kualitas tersebut pemerintah sudah upaya

untuk membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan baik dalam proses pembelajaran maupun seluruh perangkat yang menyokong terlaksananya pendidikan yang diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Dalam hal ini peranan seorang guru sangat dibutuhkan sebagai seorang pendidik. Guru adalah pendidik dan pendidik itu sendiri merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi. Guru diharapkan mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran, dan mampu mengarahkan siswanya melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif sehingga aktivitas belajar yang diharapkan dapat terwujud secara maksimal

Keadaan secara realita terjadi bahwa disekolah selama proses pembelajaran di dalam kelas adalah guru yang lebih baik memegang peranan aktif sehingga membuat siswa merasa bosan, kurang termotivasi untuk belajar, menganggap mata pelajaran akuntansi itu sulit dan kurang aktif didalam kelas. Peran guru yang sesungguhnya adalah membuat siswa mau dan tahu bagaimana cara belajar. Bukan hanya memberi sebanyak mungkin informasi melainkan membuat siswa menyukai kegiatan mencari informasi sebanyak mungkin. Guru menjadi komponen yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga memacu semangat

belajar siswa. Salah satu hal yang tercakup dalam peningkatan kualitas guru adalah penggunaan metode pengajaran dalam proses belajar mengajar. Tidak dapat dipungkiri keberhasilan proses pembelajaran dinilai dari seberapa aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi ajar.

Kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. Melalui kreatifitas memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kreatifitas siswa akan muncul, apabila guru sebagai pilot didalam kelas juga memiliki kemampuan kreatifitas yang memadai. Namun untuk memperoleh hasil yang baik diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi dari guru.

Akuntansi merupakan pelajaran yang membutuhkan tingkat analisis tinggi, ketelitian, kecermatan, dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Akuntansi tidak haanya merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung menghitung. Ketika guru guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa lebih banyak menunggu sajian yang diberikan guru yang mengakibatkan proses pembelajaran cenderung pasif. Kurangnya kreatifitas yang muncul dalam diri siswa untuk berfikir menemukan jawaban atau cara dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dikelas X Akuntansi SMK TARBIYAH ISLAMIYAH HAMPARAN PERAK, penulis mengamati bahwa proses pembelajaran didalam kelas berlangsung kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari nilai terhadap hasil belajar pada table 1.1 yang memaparkan persentase siswa yang mencapai KKM dan yang tidak mencapai KKM

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Semester Ganjil
Tahun Pembelajaran 2016/2017

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	10	30%	Tuntas
2	< 75	28	70%	Tidak tuntas

Sumber: Data Kumpulan Nilai Siswa Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah model pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan dapat memperbaiki hasil belajar akuntansi siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning* dan kemandirian. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun pelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat didefinisikan beberapa masalah, sebagai berikut;

1. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran akuntansi.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini sehingga lebih spesifik dan terfokus serta mengingat luasnya aspek yang diteliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dan kemandirian dalam materi jurnal umum dikelas X akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak.
2. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

Apakah hasil belajar siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Discovery learning* dan kemandirian di kelas X akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun pembelajaran 2017/2018

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah;

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017/2018 melalui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dan kemandirian.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu saja memiliki manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kemandirian terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak.

2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah, khusus bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kemandirian terhadap hasil belajar siswa kelas X akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak.
3. Sebagai bahan masukan sumbangan pikiran dan refrensi ilmiah bagi jurusan, fakultas. Khususnya program studi pendidikan akuntansi dan pihak lain dalam melakukan pendidikan yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman guru untuk melakukan suatu kegiatan yang sengaja dalam menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat perubahan proses tingkah laku. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif memanfaatkan informasi yang diterima guru, kemudian direalisasikan dalam kehidupan nyata siswa.

Kegiatan pembelajaran disekolah dapat lebih interaktif antar guru dan siswa terjalin interaksi yang edukatif dimana kegiatan pembelajaran lebih tearah kepada tujuan yang telah direncanakan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara tuntas.

Menurut Istarani (2011:1) pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala asilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar

Arends (1997 : 7) “Menyatakana model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal itu dengan harapan bahwa setiap model pembelajaran dapat mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Trianto (2007 : 5-6) “Menyatakan setiap model memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem saraf (penerimaan/proses berrpikir) banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, disamping banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang melukiskan prosedur sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran didalam memberikan petunjuk kepada guru dikelas

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

a. Pengertian *Discovery Learning*

model pembelajaran berbasis penemuan atau *Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan), kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip mentalnya sendiri.

Model pembelajaran *Discovery* merupakan suatu model pengajaran yang menitik beratkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan model ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep.

Sedangkan menurut Budiningsih (2005;101), model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya samapai kepada suatu apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Pada intinya, model pembelajaran *Discovery Learning* ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

b. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajarn penemuan *Discovery* dalam proses belajar mengajar mempunyai tujuan antara lain:

1. Meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar.
2. Mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup.
3. Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh para siswa.
4. Melatih peserta didik untuk mengeksplorasi atau manfaat lingkungan sebagai informasi yang tidak akan pernah tuntas digali.
5. Mengembangkan sikap, keterampilan, kepercayaan peserta didik dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan objektif.
6. Mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar
7. Membina dan mengembangkan sikap rasa ingin tahu.

Adapun tujuan pembelajaran *Discovery Learning* menurut Bell (1978;104) beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut;

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara akti dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.

2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan taanya jawab untuk memperoleh inormasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru

c. Aplikasi Model *Discovery Learning*

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan aplikasi tersebut dan tahap kedua memperhatikan prosedur aplikasinya.

1. Tahap persiapan dalam Aplikasi Model *Discovery Learning*

Dalam rangkan mengaplikasikan medel *Discovery Learning* didalam kelas, seorang guru bidang study harus melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu. Berikut ini tahap perencanaan menurut Bruner (1996;248);

- a. menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Meakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- c. Memilih materi pembelajaran.
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)

- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai kesimbolik.
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

2. Prosedur Aplikasi *Discovery Learning*

Menurut syah (2004;249) dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* didalam kelas, tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut;

- a. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)
- b. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
- c. *Data collection* (pengumpulan data)
- d. *Data processing* (pengolahan data)
- e. *Verification* (pentahkikan/pembuktian)
- f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

d. Kelebihan Dan Kelemahan Model *Discovery Learning*

Ada beberapa kelebihan belajar *Discovery* yaitu;

- 1. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
- 2. Hasil belajar *Discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil lainnya.
- 3. Secara menyeluruh belajar *Discovery* meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas.

Menurut Ausabel & Robinson (1996;117) mengemukakan kelebihan-kelebihan dari model *Discovery Learning* yaitu;

1. *Discovery* mempunyai keuntungan dapat mentransmisikan suatu konten mata pelajaran pada tahap operasi-operasi konkret. Terwujudnya hal ini bila pelajar mempunyai segudang informasi sehingga ia dapat secara mudah menghubungkan konten baru yang disajikan dalam bentuk espositori.
2. *Discovery* dapat dipergunakan untuk mengetes *meaning fulnes* (keberartian) belajar. Tes yang dimaksudkan hendaklah mengandung pertanyaan kepada pelajar untuk menggenerasi hal-hal (misalnya konsep-konsep) untuk diaplikasikannya
3. Belajar *Discovery* perlu dalam pemecahan problem jika diharapkan murid-murid mendemonstrasikan apakah mereka telah memahami metode-metode pemecahan problem yang telah mereka pelajari.
4. Penggunaan *Discovery* mungkin mempunyai efek-efek superior dalam menciptakan motivasi bagi pelajaran.

e. Kelemahan Model *Discovery Learning*

Meski Ausabel memberi beberapa kelebihan dalam model *discovery* ia juga memberikan beberapa kelemahan dari model ini. Menurutnya, pada kenyataan setiap alternatif yang menjadi teori tersebut tak akan efektif baik waktu, biaya, dan keuntungan-keuntungan bagi pelajar. Sesungguhnya hanya sedikit sekolah-sekolah yang mengembangkan belajar *discovery* pada siswa. Hal ini karena bukan hanya membutuhkan waktu yang lama, melainkan

siswa-siswa kurang memiliki kemampuan dalam mengikuti model *discovery* yang justru membutuhkan penguasaan informasi yang lebih cepat, dan tidak dibagikan dalam bentuk final.

Adapun kelemahan lainnya yaitu diantaranya membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima.

f. Keunggulan model *Discovery Learning*

Beberapa keunggulan model penemuan juga diungkapkan oleh Suherman, dkk

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
2. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.
3. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajar meningkat.
4. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
5. Model ini melatih untuk lebih banyak belajar sendiri

3. Model Pembelajaran Mandiri

a. Pengertian kemandirian belajar

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. seseorang dalam menjalankan kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relative mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Kata ini sering kali diterapkan untuk pengertian dan tingkat kemandirian yang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran mandiri, menurut Wedemeyer (1983;353), peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/pendidik dikelas.

Kemandirian belajar ini menurut Wedemeyer (1983;353), perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemaauan sendiri.

Sejalan dengan Wedemeyer, More (1983;354), berpendapat bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri ialah adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menemukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya.

Kemandirian belajar diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut harus dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri-ciri kedewasaan orang terpelajar.

Menurut Bandura (sumarno;2004;2) mengidentifikasi karakter kemandirian belajar yaitu mengamati diri sendiri, membandingkan posisi diri dengan standart tertentu, dan memberikan respon sendiri (respon positif dan respon negatif). Paris dan winograd (Sumarmo:2006 :12) menegaskan tiga karakteristik utama dari kemandirian belajar yaitu kesadaran berpikir, penggunaan strategidan motivasi yag terpelihara.

Menurut Suardiman (2008;45) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu;

1. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri
2. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
3. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan.
4. Mampu untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.
5. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar.

6. Mampu mengemukakan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Kesimpulan dari uraian diatas, bahwa kemandirian belajar adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

Menurut Sumarno (2004) mengutarakan tentang indikator dalam kemandirian belajar sebagai berikut;

1. Inisiatif belajar
2. Mendianogsa kebututuhan belajar
3. Menetapkan target dan tujuan belajar
4. Memonitoring, mengatur dan mengontrol
5. Memandang kesulitan sebaagai tantangan
6. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan
7. Memilih dan menerapkan strategi belajar
8. Mengevaluasi proses dan hasil belajar

Self eicacy (konsep diri).

b. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat, bagi pelajar atau siswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.

c. Kemandirian siswa dalam belajar

Setiap siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman-temannya. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda dengan orang lain.

Belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing diluar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian belajar dalam cara-cara belajar.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri

dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

d. Ciri-ciri kemandirian belajar

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berpikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantungan pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa.

Ciri-ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu;

1. Mampu berpikir secara kritis kreatif dan inovatif.
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
3. Tidak lari atau menghindar dari masalah.
4. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
7. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
8. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab

terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa factor yang terdapat didalam dirinya sendiri(endogen) dan faktor-faktor yang terdapat diluar dirinya (eksogen)

- a. Factor endogen
Factor endogen adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya
- b. Factor eksogen
Factor eksogen adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Sering pula dinamakan dengan factor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan seseorang.

factor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dapat dibedakan dari dua arah, yakni;

- a. Factor dari dalam
Factor dari dalam diri anak anatar lain factor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu intelegasi anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.
- b. Factor dari luar
Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu;
 1. Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian disbanding dengan masyarakat yang sederhana.

2. Keluarga, meliputi aktifitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan samapai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.
3. Sistem pendidikan disekolah, proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
4. Sistem kehidupan dimasyarakat, selain kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur social, merasa kurang aman atau menekankan serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan, dan melakukan aktifitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari didalam lingkungan tempat tinggalnya.

4. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu : “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan akibat yang ditimbulkan, sedangkan belajar adalah perbuatan yang menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan dan kepribadian. Seorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi perubahan tingkah laku.

Dimayati (2006: 55) menyatakan “Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran”. Pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sebagai perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud.

Sedangkan Aunurrahman (2008 : 37) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan pengalamannya.

Hasil belajar akuntansi merupakan skor yang dicapai siswa dalam proses belajar dari suatu tes hasil belajar pada setiap pertemuan, pertengahan semester, maupun akhir semester. Sehingga dapat diketahui sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah terjadinya proses belajar dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional sehingga dapat diambil

tindakan pengajaran seperti melakukan perubahan dalam strategi mengajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang itu pada saat belajar, apabila belajarnya baik maka hasil belajar dapat terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan hasil belajar akuntansi tidak dapat dipisahkan. Cara yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar akuntansi yang baik mungkin dengan usaha yang maksimal dalam memahami dan menguasai materi yang akan dipelajari dan yang telah dipelajari sesuai dengan kapasitas intelegensi siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai sumber dan model pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta kapasitas siswa sesuai dengan kemampuan siswa tersebut dalam penguasaan materi

Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belaaar juga dapat diartikan kemampuan yang diperoleh siswa disekolah melalui kegiatan belajar

Purwanto (2008:46-47) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga bahwa hasil belajar yang diukur sngat tergantung kepada tujuan pendidikannya

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dapat berupa nilai maupun keterampilan yang diperoleh dari pengalaman dari sekolah maupun diluar sekolah.

5. Materi Pembelajaran Jurnal Umum

a. Pengertian Jurnal Umum

Menurut Soemarso (2004 : 110) Jurnal umum adalah buku harian yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debet dan di kredit.

Menurut Endang (2011 : 69) Jurnal disebut sebagai buku catatan asli (*the book of original entry*). Jurnal merupakan catatan pendahuluan dari transaksi-transaksi perusahaan setelah terlebih di analisis.

1. Fungsi jurnal

- Fungsi mencatat yaitu jurnal menentukan ke akun mana dan dengan jumlah berapa suatu transaksi dicatat.
- Fungsi historis yaitu jurnal dicatat dengan mendahulukan transaksi yang lebih dulu dilakukan dengan urutan waktu terjadinya.
- Fungsi analisis yaitu untuk menentukan nama akun, jumlah uang yang dicatat, dan disisi mana (debet atau kredit) pencatatan dilakukan, bukti transaksi terlebih dahulu dianalisis.
- Fungsi instruktif jurnal merupakan suatu perintah atau instruksi, akun harus diisi sesuai dengan apa yang dicatat pada jurnal.
- Fungsi informatif yaitu jurnal menyajikan tanggal, nama akun, keterangan singkat mengenai transaksi, dan jumlah uang yang terlibat dalam suatu transaksi.

2. Bentuk Jurnal Umum

Jurnal dapat dibedakan menjadi jurnal umum (*General Journal*) dan jurnal khusus (*Special Journal*)

- a. Jurnal umum merupakan jurnal yang mencatat semua jenis transaksi, kecuali transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal khusus. Apabila jenis transaksi perusahaan masih sedikit, maka jurnal umum dengan dua kolom debit dan kredit sudah cukup sebagai pencatatan pertama akuntansi.
- b. Jurnal khusus, pada perusahaan yang besar pada transaksi-transaksi yang terjadi berulang kali dengan frekuensi yang seperti pembelian, penjualan, penerimaan barang, dan pengeluaran kas. Jadi jurnal khusus adalah sebuah jurnal yang melakukan pencatatan setiap transaksi sejenis yang terjadi berulang kali. Buku jurnal yang lazim digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut

Tabel 2.1
Bentuk Jurnal Umum

Tanggal	Akun /Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1	2	3	4	5

Keterangan :

1. Kolom tanggal untuk mencatat tanggal, bulan dan tahun terjadinya transaksi. Tahun dicantumkan paling atas diikuti bulan dan tanggal dibawahnya secara berurutan.
2. Kolom akun/keterangan untuk mencatat akun-akun yang akan didebit dan dikredit serta keterangan ringkas transaksi tersebut. Akun yang didebit ditulis lebih dulu (diatas), sedangkan akun kredit ditulis kemudian (dibawah) dan menjorok kedalam.
3. Kolom ref (referensi) untuk mencatat nomor kode akun yang sudah diposting/dipindahkan kebuku besar.
4. Kolom debit untuk mencatat jumlah nominal uang akun yang didebit.
5. Kolom kredit untuk mencatat jumlah nominal uang akun yang dikredit.

3. Menyusun Jurnal

Putra Tailor Milik Ari selama bulan Oktober 2015 mempunyai transaksi sebagai berikut.

- Oktober tanggal 1 : Ari menyetor uang tunai sebesar Rp. 25.000.000 ke kas perusahaan
- 6 : Membayar sewa kios Rp. 5000.000 untuk 1 tahun
- 9 : Membeli 2 mesin jahit @Rp. 700.000 dari toko sinar jaya sebesar @Rp. 1.000.000 tunai, dan sisanya kredit.
- 14 : Membeli tunai perlengkapan jahit senilai Rp. 300.000

21 : Menerima hasil jahitan Rp. 500.000

22 : Membayar utang kepada toko sinar jaya Rp. 400.000

25 : Membayar gaji tukang jahit Rp. 500.000

Buatlah jurnal umum transaksi di atas :

Transaksi-transaksi di atas dicatat kedalam jurnal sebagai berikut :

Tanggal		Akun/ Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
2015	1	Kas Modal Ari		Rp. 25.000.000	 Rp. 25.000.000
	6	Sewa dibayar dimuka Kas		Rp. 5.000.000	 Rp. 5.000.000
	9	Mesin jahit Kas Utang usaha		Rp. 1.700.000	 Rp. 1.000.000 Rp. 7.00.000
	14	Perlengkapan jahit Kas		Rp. 300.00	 Rp. 300.000
	21	Kas Pendapatan jahitan		Rp. 500.000	 Rp. 500.000
	22	Utang usaha Kas		Rp. 400.000	 Rp. 400.000
	25	Beban gaji		Rp. 500.000	

	Kas			Rp. 500.000
	Jumlah		Rp. 33.400.000	Rp. 33.400.000

B. Kerangka Konseptual

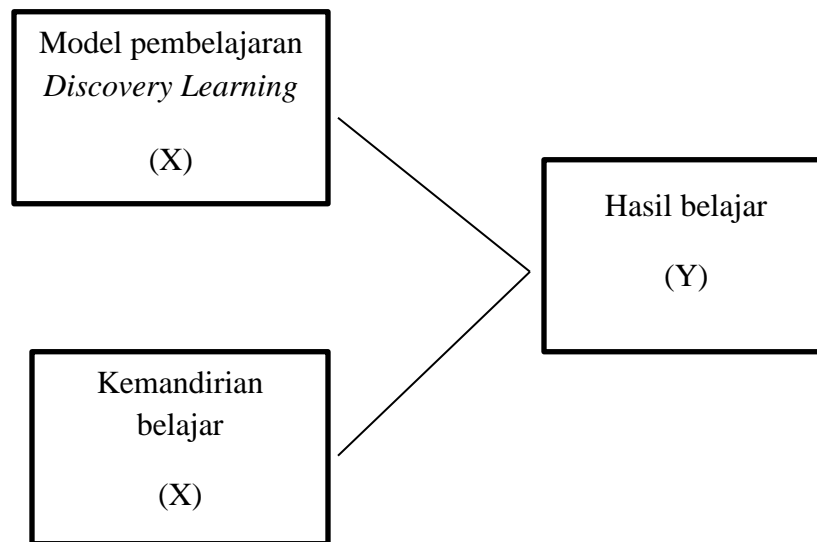
Konseptual merupakan unsur penting dalam penelitian. Konsep penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep dari uraian diatas bahwa dalam pengajaran bersifat pasti maupun tidak sangat penting apabila ada variasi ataupun model pembelajaran yang menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan pengalaman siswa.

Rendahnya nilai siswa terhadap pelajaran akuntansi salah satu dipengaruhi oleh pemilihan model yang tidak tepat dalam pembelajaran akuntansi khususnya pada pokok pembahasan jurnal umum. Untuk itu perlu adanya perbaikan proses belajar mengajar disekolah sebagai usahan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya guru harus benar-benar memperhatikan model pembelajaran yang digunakan saat mengajar.

Jadi model pembelajaran *Discovery Learning* dan Kemandirian sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran yang membawa siswa dapat belajar dilibatkan secara langsung dalam setiap proses pembelajaran sehingga tidak ada lagi peserta didik yang bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* dan Kemandirian, anak didik dapat dilibatkan secara langsung dalam setiap proses berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian maka hasil belajar siswa meningkat.

Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran *Discovery Learning* dan Kemandirian untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi materi jurnal umum siswa kelas X AK SMK Tarbiyah Islamiyah. Dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual diatas maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah;

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar akuntansi kelas X AK SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak T.P 2017/2018
2. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi kelas X AK SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak T.P 2017/2018
3. Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak yang beralamat di JL.Perintis Kemerdekaan Simpang Beringin Hampan Perak.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini direncanakan pada semester Ganjil dari bulan November sampai dengan bulan Maret 2018.

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan /Tahun 2017/2018																					
	November					Desember				January					Februari				Maret			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■																	
Revisi proposal						■	■	■	■													
Seminar Proposal										■	■	■	■	■								
Pelaksanaan Riset															■	■	■	■				
Pengumpulan Data																			■	■	■	■
Penyusunan Skripsi																						
Revisi Skripsi																			■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																						

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak tahun Ajaran 2017/2018, yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 38 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehubungan jumlah kelas yang terdapat disekolah tersebut hanya 1 kelas. Maka kelas XI Akuntansi menjadi sampel penelitian .

Tabel 3.2
jumlah populasi

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI AK	7 Siswa	21 siswa	38 Siswa
Total			38 siswa

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang akan yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel bebas / *independent variabel* (X) adalah variabel penyebab atau variabel yang mempengaruhi variabel lain variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

X1 : Model *Discovery Learning*

X2 : Kemandirian

2. Variabel terikat/*Dependent variabel* (Y) adalah variabel akibat atau variabel yang ditimbulkan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Y1 : Hasil Belajar Siswa

2. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Discovery Learning*

model pembelajaran berbasis penemuan atau *Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.

Dalam pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan), kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip mentalnya sendiri.

2. Aplikasi Model *Discovery Learning*

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan aplikasi tersebut dan tahap kedua memperhatikan prosedur aplikasinya.

1. Tahap persiapan dalam Aplikasi Model *Discovery Learning*

- a. menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- c. Memilih materi pembelajaran.
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana kekompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai kesimbolik.
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

1. Prosedur Aplikasi *Discovery Learning*
 - a. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)
 - b. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
 - c. *Data collection* (pengumpulan data)
 - d. *Data processing* (pengolahan data)
 - e. *Verification* (pentahkikan/pembuktian)
 - f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

D. Intrumen Penelitian

Sugiyono (2016 : 222) instrumen penelitian adalah suatu alat yang berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada siswa yang dijadikan responden penelitian.

Pembagian angket kepada siswa dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kemandirian sebanyak 18 dan angket model sebanyak 18 item dan masing-masing item diberi jawaban 4 option dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiono (2016;93) “Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator

variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.” Dan masing-masing item diberi bobot skornya seperti tabel sebagai berikut.

1. Instrument Angket model pembelajaran

Tabel 3.3
Pilih jawaban serta bobot pernyataan angket
Model pembelajaran

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Instrument kemandirian

Tabel 3.4
Pilih jawaban serta bobot pernyataan angket
Kemandirian belajar

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Tabel 3.5
Layuot angket

No	Aspek	Indikator	No item
1.	Model pembelajaran (X1)	a. menemukan ide-ide baru b. memotifasi c. aktif d. memahami materi e. latihan soal f. mengeksplorasi diri g. bekerja sama h. berpendapat <i>Sumber (blogpenceraha.blogspot.com)</i>	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10 11-12 13-14 15
2.	Kemandirian (X1)	a. Motivasi belajar yang tinggi b. berperilaku inisiatif dan kreatif c. mempunyai alternatif pemecahan masalah d. berpikir dan bertindak secara kreatif e. kecenderungan untuk mencapai tujuan f. ketidaktergantungan pada orang lain g. memiliki kepercayaan diri <i>Sumber(http://www.pdfchaser.com/kemandirianbelajarmatematika/html)</i>	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10 11-12-13 14-15
3.	Hasil belajar (Y2)	Nilai hasil belajar siswa	

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk tes subjektif (essay test). Test ini berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang diberikan berjumlah 10 item tentang jurnal umum perusahaan jasa, kisi-kisi soal dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini

Tabel 3.6
Tabel Lay Out Tes Tertulis *Pretest*

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Ranah Kognitif			Jumlah	Bobot Nilai
			C1	C2	C4		
Melakukan pencatatan buku jurnal, konsep debit kredit, saldo normal dan bentuk jurnal	1. Menjelaskan fungsi jurnal	1. Pengertian dan fungsi jurnal	1	-	-	1	20
	2. Membuat jurnal dari berbagai jenis transaksi	2. Bentuk jurnal	-	2	-	1	30
		3. Langkah-langkah dalam membuat jurnal	-	-	3	1	50

Keterangan :

- C3 = Menerapkan
- C4 = Analisis
- C5 = Mengevaluasi

Tabel 3.7
Tabel Lay Out Tes Tertulis *Pretest*

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Ranah Kognitif			Jumlah	Bobot Nilai
			C1	C2	C4		
Melakukan pencatatan buku jurnal, konsep debit kredit, saldo normal dan bentuk jurnal	3. Menjelaskan fungsi jurnal	4. Pengertian dan fungsi jurnal	1	-	-	1	20
	4. Membuat jurnal dari berbagai jenis transaksi	5. Bentuk jurnal	-	2	-	1	30
		6. Langkah-langkah dalam membuat jurnal	-	-	3	1	50

Keterangan :

- C3 = Menerapkan
- C4 = Analisis
- C5 = Mengevaluasi

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk menentukan butir-butir pertanyaan dalam tes agar data yang diperoleh dari pengukuran tidak memberikan hasil yang salah. Untuk itu diperlukan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut sudijono (2012:182) “ validitas adalah daya ketepatan mengukur yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument. Dimana suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi”. Untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik analisa *product moment*, yaitu::

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad \text{sudijono (2013:181)}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dengan Y
 X : Variabel X (butiran Pertanyaan)
 Y : Variabel Y (Skor Total)

Kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % dan alpha 0,05 maka instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % atau alpha 0,05 dinyatakan tidak valid

b. Uji Realibilitas

Untuk mencari uji realibilitas digunakan rumus alpha Cronbach sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma s_t^2}{s_t^2} \right) \quad \text{Sudijono (2013:208)}$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefesien realibilitas
 n : Banyaknya butir soal
 1 : Bilangan Konstanta
 Σs_t^2 : Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
 s_t^2 : Varian total

c. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js} \quad (\text{Arikunto 2011 : 208})$$

Keterangan:

P = Proposisi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B = Banyak peserta menjawab

Js = Jumlah peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran tes:

1. Jika P 0,00 – 0,30 maka dikatakan soal sukar.
2. Jika P 0,31 – 0,70 maka dikatakan soal sedang.
3. Jika P 0,71 – 1,00 maka dikatakan soal mudah.

d. Daya Beda Soal

Untuk menentukan daya beda soal digunakan rumus:

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya beda soal

P_A = Tingkat kesukaran pada kelompok atas

P_B = Tingkat kesukaran pada kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal:

D = 0,00 – 0,20 : Jelek

D = 0,21 – 0,40 : Cukup

D = 0,41 – 0,70 : Baik

D = 0,71 – 1,00 : Baik sekali

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel terikat. Adapun metode statistik yang digunakan adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam analisis statistik deskriptif ini digunakan ukuran rata-rata hitung (mean), standar deviasi, maksimum, minimum dan ukuran kenormalan data untuk masing – masing variabel penelitian. Untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi software SPSS 22.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal yang dikenal dengan istilah *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang telah diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan plot normal yang diperoleh dengan SPSS. Ketentuannya adalah apabila output kurva normal P-plot menggambarkan sebaran data yang menyebar merata dan membentuk suatu garis linier (lurus) dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyanto (2014:108) Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode korelasi *spearman's rho* Software IBM SPSS 22. Uji koefisien korelasi *spearman's rho*, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Menurut Priyanto (2014:79) Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah fenomena sampling ini terjadi pada sampling bukan populasi. Hal ini tentu saja jika kita telah menspesifikasikan variabel yang masuk ke dalam model dengan benar (misalnya tidak ada variabel yang merupakan multiplikasi dari variabel lainnya).

Dengan kata lain jika dimungkinkan untuk bekerja pada populasi maka Multikolinearitas tidak akan pernah menjadi suatu masalah. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *software IBM SPSS 20*. Mendeteksi multikolinearitas dalam suatu model dapat digunakan nilai *Variabel Inflation factor* (VIF) dan TOLERANCE. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari TOLERANCE 0,1. Apabila nilai VIF >10 dan TOLERANCE >0,1 maka menunjukkan adanya multikolinearitas.

3. Regresi Berganda

Teknik analisis data dilakukan untuk mengambil pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y1, Y2). Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* (X) Kemandirian (Y1) terhadap hasil belajar (Y2). Persamaan regresi ganda dapat dicari dengan menggunakan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Sugiyono 2013:267})$$

Keterangan :

X1 : Model *Discovery Learning*

X2 : Kemandirian

Y : Hasil belajar

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi *Discovery Learning*

b2 : Koefisien regresi Kemandirian

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* dan kemandirian terhadap hasil belajar. Untuk pengujian hipotesis antara variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y, maka dilakukan Uji signifikan korelasi *Product Moment* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Uji t berikut ini;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2012:257})$$

Keterangan :

r : nilai regresi

n : jumlah sampel

I : nilai konstanta

r^2 : kuadrat angka *indeks product*

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel bebas model *Discovery Learning*(X_1). Kemandirian (X_2) secara simultan (serempak) berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat hasil belajar (Y) Tarif signifikannya yang digunakan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

Dengan kriteria Fhitung pada tarif signifikan 95 % ($\alpha = 0,5\%$). Jika F hitung $> F_{tabel}$ pada $\alpha=0,5\%$, maka variabel bebas

model *Discovery learning* dan kemandirian secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh positif dan signifikan simultan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel (Y dengan menggunakan).

Dalam prakteknya mengetahui uji F , akan dibantu menggunakan *software statistical and service solution (SPSS22)*

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (model, kemandirian) akan diikuti oleh variabel terikat (Hasil belajar) pada proporsi yang sama. Pengujian ini antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel-variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependent.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lingkungan Luar Sekolah

SMK Tarbiyah Islamiyah terletak di Jalan Besar Hamparan Perak No.1 Desa Klambir Kec. Hamparan Perak. Sekolah ini merupakan salah satu kawasan yang kondusif di kec. Hamparan Perak dikarenakan berada disekitar lingkungan pemerintahan di kec. Hamparan Perak.

2. Kondisi Dalam Sekolah

Ketika kita memasuki gerbang SMK Tarbiyah Islamiyah kita dapat menemukan pos satpam. Disebelah kanan terdapat kantor Aliyah, kantor kepala SMK, ruang guru SMK, kantor Tata Usaha SMK, serta dari depan gerbang tampak laboratorium praktek bagi SMK TR. Disebelah kanan lantai 2 terdapat kantor MTS dan disebelah kiri terdapat kantor SMP. Dilantai tiga sebelah kiri terdapat ruang kelas sebanyak 4 kelas.

3. Organisasi Sekolah

➤ Yayasan

- ❖ Pembina : Dra. Hj. Aisyah**
- ❖ Ketua : H. Ishak M.Pd**
- ❖ Wakil Ketua : Dra. Hj. Mardiana**
- ❖ Sekretaris : Jamaiah, S.Pd**

- ❖ Bendahara : Fahrizal Amri Ismar, S.Kom
- ❖ Anggota : Aulia Rahman Isnar, S.Pd
Fitri Ayu Mei Hardian, S.Pd
- Komite Sekolah : M. Razali, S.Pd
- Kepala Sekolah : Julkhairi Sam, S.Pd
- Wakil kepala sekolah : Yasir Abdi, S.Pd
- **PKS II : Dian Widya Utami, S.Kom**
Veria Handayani, S.Pd
- **PKS III : Efendi, S.Pd**
Sangkot Pohan, S.Pdi
- Tata Usaha
 - ❖ Dian Widya Utami, S.Kom
 - ❖ Veria Handayani, S.Pd
- Staf Guru

4. Fasilitas Yang Tersedia

Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia :

1. Gedung sekolah permanen
2. Laboratorium komputer
3. Laboratorium bahasa
4. Ruang IPA
5. Kegiatan ekstrakurikuler

- Kepramukaan
 - Paskibra
 - Marching Band
 - Seni Tari
 - Kegiatan Keagamaan
 - Sepak Bola
 - Drama Teater
 - Club Bahasa Inggris
6. Guru-guru yang berkompeten
 7. Fasilitas pendukung proses belajar mengajar lainnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan pembahasan yang bersumber dari data-data yang diperoleh melalui angket dan test. Angket yang digunakan adalah model *Discovery Learning* dan angket kemandirian, sedangkan tes yang digunakan adalah *Essay Test*. Pada angket digunakan untuk mengukur sejauh mana langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada Test digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah dijelaskan. Adapun hasil angket dan tes dapat dilihat pada lampiran.

1. Uji Validitas Tes Dan Angket

a. Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Dari perhitungan 9 soal tes dinyatakan valid ada 8 soal. Yaitu soal tes nomor 1,3,4,5,6,7,8,9. Maka untuk perhitungan uji validitas soal nomor satu adalah:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 30 & \sum y & = 2095 \\
 \sum x & = 110 & \sum y^2 & = 157325 \\
 \sum x^2 & = 550 & \sum xy & = 8325
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot 8325 - (110)(2095)}{\sqrt{(30(550) - (110)^2)(30(157325) - (2095)^2)}} \\
 &= \frac{249750 - 230450}{\sqrt{(16500 - 12100)(4719750 - 4389025)}} \\
 &= \frac{19300}{\sqrt{(4400)(330725)}} \\
 &= \frac{19300}{1455190000} \\
 &= \frac{19300}{38147} = 0,506
 \end{aligned}$$

Hasil uji validitas soal sebanyak 30 siswa dengan taraf kebebasan $dk = n-2$ dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,374). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,506. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas maka dapat dikatakan bahwa item soal test nomor satu dinyatakan valid dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $0,506 > 0,374$. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 2 sampai 9, adapun hasil validitas untuk semua hasil belajar siswa ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

No Item Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,506	0,374	Valid
2	0,005	0,374	Un Valid
3	0,524	0,374	Valid
4	0,664	0,374	Valid
5	0,458	0,374	Valid
6	0,542	0,374	Valid
7	0,452	0,374	Valid
8	0,584	0,374	Valid
9	0,549	0,374	Valid

b. Uji Validitas Angket Kemandirian

Untuk menghitung validitas digunakan rumus *Product Moment*. Dari tabel uji validitas angket hasil akuntansi, dapat dihitung untuk soal nomor satu sebagai berikut

$$\begin{array}{ll}
 N & = 30 \\
 \sum x & = 85 \\
 \sum y & = 1259 \\
 \sum y^2 & = 54493
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x^2 &= 279 & \sum xy &= 3717 \\
 r_x &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot 3717 - (85)(1259)}{\sqrt{(30(279) - (85)^2)(30(54493) - (1259)^2)}} \\
 &= \frac{111510 - 107016}{\sqrt{(8370 - 7225)(1634790 - 1585081)}} \\
 &= \frac{4494}{\sqrt{(1145)(49709)}} \\
 &= \frac{4494}{56916805} \\
 &= \frac{4494}{7544,32} = 0,596
 \end{aligned}$$

Hasil uji validitas angket pada sampel sebanyak 30 siswa dengan taraf kebebasan ($dk = n - 2$) dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,374). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,596. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas maka dapat dikatakan bahwa item angket nomor satu dinyatakan valid dilihat dari $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, yakni $0,596 > 0,374$. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal nomor 2 sampai 9, adapun hasil validitas untuk semua soal angket ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian

No Item angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.596	0,374	Valid
2	0.460	0,374	Valid
3	0.449	0,374	Valid
4	0.547	0,374	Valid

5	0.558	0,374	Valid
6	0.427	0,374	Valid
7	0.626	0,374	Valid
8	0.501	0,374	Valid
9	0.545	0,374	Valid
10	0.473	0,374	Valid
11	0.625	0,374	Valid
12	0.610	0,374	Valid
13	0.477	0,374	Valid
14	0.510	0,374	Valid
15	0.441	0,312	Valid

c. Uji Validitas Angket Model

Untuk menghitung validitas digunakan rumus *Product Moment*.

Dari tabel uji validitas angket hasil akuntansi, dapat dihitung untuk soal nomor satu sebagai berikut

$$\begin{array}{ll}
 N & = 30 \\
 \sum x & = 80 \\
 \sum x^2 & = 250 \\
 \sum y & = 1260 \\
 \sum y^2 & = 54474 \\
 \sum xy & = 3452
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 r_x &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot 3452 - (80)(1260)}{\sqrt{(30(250) - (80)^2)(30(54472) - (1260)^2)}} \\
 &= \frac{103560 - 100800}{\sqrt{(7500 - 6400)(1634220 - 1587600)}} \\
 &= \frac{2760}{\sqrt{(1100)(46620)}} \\
 &= \frac{2760}{51282000} \\
 &= \frac{2760}{7161,14} = 0,385
 \end{aligned}$$

Hasil uji validitas angket pada sampel sebanyak 30 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = $n-2$ dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,374). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,385. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas maka dapat dikatakan bahwa item angket nomor satu dinyatakan valid dilihat dari $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, yakni $0,385 > 0,374$. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal nomor 2 sampai 9, adapun hasil validitas untuk semua soal angket ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian

No Item angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.385	0,374	Valid
2	0.581	0,374	Valid
3	0.486	0,374	Valid
4	0.454	0,374	Valid
5	0.518	0,374	Valid
6	0.591	0,374	Valid
7	0.384	0,374	Valid
8	0.640	0,374	Valid
9	0.428	0,374	Valid
10	0.541	0,374	Valid
11	0.543	0,374	Valid
12	0.549	0,374	Valid
13	0.488	0,374	Valid
14	0.527	0,374	Valid
15	0.409	0,312	Valid

2. Uji realibilitas Tes Dan Angket

a. Uji realibilitas Instrumen Hasil Belajar

Item soal tes yang sudah valid di uji reabilitas dengan perhitungan sebagai berikut;

$$\begin{aligned}
R_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \\
&= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{4,28}{380,1} \right) \\
&= \left(\frac{30}{29} \right) (1 - 0,011) \\
&= (1,034) (0,989) \\
&= 1,023
\end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas hasil belajar pada sampel sebanyak 30 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,374). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar 1,023. berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas maka dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, yakni $1.023 > 0,374$ yang artinya soal tersebut riabel

b. Uji realibilitas angket kemandirian

Item soal angket yang sudah valid di uji reabilitas dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
R_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \\
&= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{7,848}{57,14} \right)
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \left(\frac{30}{29}\right)(1 - 0,137) \\
&= (1,034)(0,863) \\
&= 0,892
\end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas hasil belajar pada sampel sebanyak 30 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,374). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar 0,892. berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas maka dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, yakni $0,892 > 0,374$ yang artinya soal tersebut reliable.

c. Uji Realibilitas Angket Model

Item soal angket yang sudah valid di uji reabilitas dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
R_{11} &= \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right) \\
&= \left(\frac{30}{30-1}\right) \left(1 - \frac{7,528}{53,59}\right) \\
&= \left(\frac{30}{29}\right) (1 - 0,140) \\
&= (1,034)(0,86) \\
&= 0,889
\end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas hasil belajar pada sampel sebanyak 30 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = $n-2$ dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,374). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar 0,889. berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas maka dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, yakni $0,889 > 0,374$ yang artinya soal tersebut reliable.

3. Tingkat Kesukaran Item Tes

Tingkat kesukaran item soal nomor satu :

$$B = 22 \qquad J_s = 30$$

$$\text{Maka : } P = \frac{B}{J_s}$$

$$= \frac{22}{30}$$

$$= 0,73$$

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran item soal nomer satu diperoleh tingkat kesukaran 0,73 yang artinya item soal nomer satu termasuk kriteria mudah. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomer 3 sampai 9. Adapaun tingkat kesukaran soal untuk semua soal ddilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Kesukaran Instrumen

No Soal	Banyak peserta menjawab (B)	Banyak peserta tes (Js)	$P = \frac{B}{Js}$	Kriteria	Kategori Soal
1	22	30	0,73	0,00-0,30= Sukar 0,31-0,70 = Sedang 0,71-1,00 = Mudah	Mudah
2	12	30	0,40		Sedang
3	15	30	0,50		Sedang
4	16	30	0,53		Sedang
5	18	30	0,60		Sedang
6	17	30	0,57		Sedang
7	16	30	0,53		Sedang
8	11	30	0,37		Sedang

4. Daya Beda Soal

Daya beda item soal nomer satu:

Tingkat kesukaran kelompok atas $(P_A) = 1,00$

Tingkat kesukaran kelompok bawah $(P_B) = 0,50$

$$D = P_A - P_B$$

$$= 1,00 - 0,50$$

$$= 0,5$$

Menurut Masrun (Sugiyono (2016) analisis untuk mengetahui daya pembeda, sering juga dinamakan analisis untuk mengetahui validitas item, jumlah kelompok tinggi yang diambil 27% dan kelompok rendah diambil 27% dari sampel uji coba. Uji coba dilakukan terhadap 30 responden, dikelompokkan 27% responden

yang memberikan skor tinggi dan 27% skor rendah ($27\% \times 30 = 8,1$) berdasarkan perhitungan daya beda soal nomer satu diperoleh $D = 0,50$ yang artinya item soal termasuk kriteria soal baik. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomer 3,4,5,6,7,8 dan 9. Adapun daya beda soal ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Daya Beda Soal

No soal	P_A	P_B	D	Kriteria	Kriteria Soal
1	1,00	0,50	0,50	0,41 - 0,70 : Baik	Baik
2	0,88	0,13	0,75	0,71 - 1,00 : Baik Sekali	Baik Sekali
3	0,88	0	0,88	0,71 - 1,00 : Baik Sekali	Baik Sekali
4	0,75	0,13	0,63	0,41 - 0,70 : Baik	Baik
5	0,88	0,25	0,63	0,41 - 0,70 : Baik	Baik
6	0,88	0,38	0,50	0,41 - 0,70 : Baik	Baik
7	1,00	0	1,00	0,71- 1,00 : Baik Sekali	Baik Sekali
8	0,88	0,25	0,63	0,41 - 0,70 : Baik	Baik

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif dan perbandingan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum dari setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif dari data penelitian ini bertujuan dalam variabel tersebut. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	NILAI	ANGKET1	ANGKET2
N Valid	38	38	38
Missing	0	0	0
Mean	82,632	52,737	51,526
Std. Deviation	4,3085	2,9380	2,4132
Minimum	75,0	47,0	47,0
Maximum	90,0	59,0	57,0

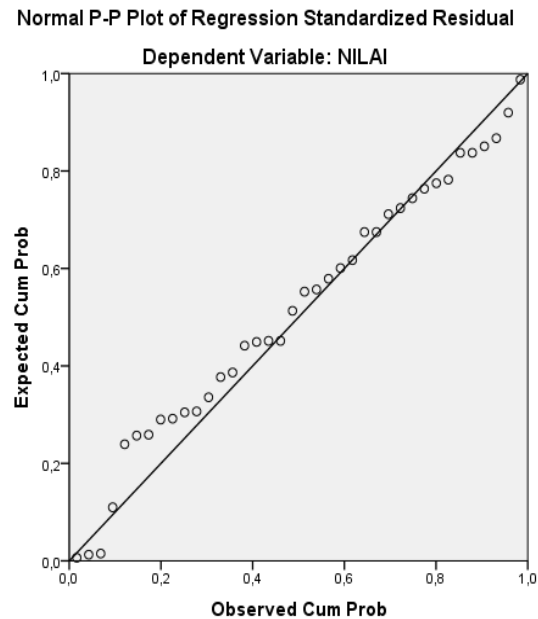
Dari tabel statistik diatas dapat terlihat bahwa variabel nilai dengan jumlah sampel (N) sebanyak 38 mempunyai nilai rata-rata 82,632, dengan nilai minimum 75,0 dan nilai maksimum 90,0 sedangkan standar deviasi nya 4,3085. Variabel angket 1 dengan jumlah sampel (N) 38 mempunyai nilai rata-rata 52,737, dengan nilai

minimum 47,0 dan nilai maksimum 59,0 sedangkan standar deviasinya 2,9380. Variabel angket 2 dengan jumlah sampel (N) 38 mempunyai nilai rata-rata 51,526, dengan nilai minimum 47,0 dan nilai maksimum 57,0 sedangkan standart deviasinya 2,4132.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot*. Untuk mengujinapakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilkukan dengan melihat grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memeuhi asumsi normalitas tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini



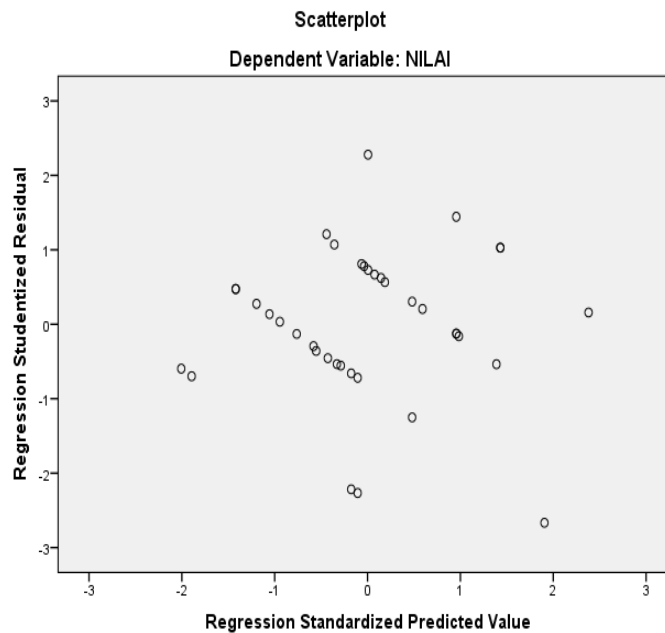
Gambar 4.1

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik normal *probbability plot* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik yang menyebar disekitar grafik normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karna ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak diapakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedesitas

Uji heterokedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut disebut heterokedasitas.

Salah melihat grafik catters plot antara nilai predeksi variabel terikat atau (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heterokedasitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedasitas. Hasil uji heterokedesitas dari program SPSS dapat dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini :



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedesitas

Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penggunaan heterokedasitas pada model regresi.

c. Uji multikolinieritas

Tabel 4.7

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ANGKET1	ANGKET2
1	1	2,997	1,000	,00	,00	,00
	2	,002	39,381	,05	,91	,31
	3	,001	54,212	,95	,09	,68

a. Dependent variabel: Nilai

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

d. Uji Linearitas

Uji liniearlitas berujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji liniearlitas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05.

Tabel 4.8
Uji Linearitas

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	310,923	2	155,462	14,474	,000 ^b
Residual	375,919	35	10,741		
Total	686,842	37			

a. Dependent Variable: NILAI

b. Predictors: (Constant), ANGKET2, ANGKET1

Dari tabel output diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara variabel angket dan nilai terdapat hubungan linear secara signifikan.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil tersebut ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,040	13,317		,829	,413
ANGKET KEMANDIRIAN	,527	,191	,359	2,754	,009
ANGKET MODEL	,851	,233	,476	3,654	,001

a. Dependent Variable: NILAI

Sumber : Data Diolah

$$Y = 0,527 X_1 + 0,851 X_2$$

Keterangan :

Y = Hasil belajar

X₁ = Model Pembelajaran

X₂ = kemandirian

Persamaan diatas dapat dijelaskana sebagai berikut:

1. Nilai 0,527 variabel model (X₁) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi model pembelajaran yang diberikan, maka semakin tinggi pula hasil belajar.

2. Nilai 0,851 pada variabel kemandirian (X_2) Adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian yang diberikan model pembelajaran, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T dimasukan untuk mengetahui seberapa jumlah pengaruh suatu variabel independent (model *Discovery Learning*, kemandirian) secara individual dalam menerangkan variabel dependent (hasil belajar). Hasil Uji T ini dapat dilihat ditabel 5.3

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,040	13,317		,829	,413
	Kemandirian belajar	,527	,191	,359	2,754	,009
	Model pembelajaran	,851	,233	,476	3,654	,001

a. Dependent Variable: NILAI

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas, diketahui variabel X (model pembelajaran) memperoleh t_{hitung} sebesar 3,654 dengan signifikan 0,001 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $(df)=N-2 = 38-2 = 36$ diperoleh sebesar 2,028 maka $t_{hitung} 2,028 > t_{tabel} 3,654$ dengan taraf signifikan 5 %. Maka hipotesis diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran dengan hasil belajar.

b. Uji F

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, apakah model (X1), kemandirian (X2) benar benar berpengaruh secara stimultan (bersama-sama) terhadap variabel dependent (Y) hasil belajar

Tabel 4.11
ANOVA^a

Model	Sum of fSquares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	310,923	2	155,462	14,474	,000 ^b
Residual	375,919	35	10,741		
Total	686,842	37			

a. Dependent Variable: NILAI

b. Predictors: (Constant), ANGKET2, ANGKET1

Dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 14,474 dengan nilai probabilitas $(sig)=0,000$. Nilai $F_{hitung} 14,474 > 2,61$, dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 Variabel model

pembelajaran, kemandirian mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar.

5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh Model *Discovery Learning* Dan Kemandirian (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan ketentuan nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R mendekati 1 berarti variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi (Koefisien Determinasi)
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,453	,421	3,2773

a. Predictors: (Constant), ANGKET2, ANGKET1

b. Dependent Variable: NILAI

Sumber: data diolah

Darai tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) dari variabel Independent Model *Discovery Learning* Dan Kemandirian (X) dengan hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,673 dan R-square sebesar 0,453. Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai ini mempunyai arti bahwa Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh Model *Discovery Learning* Dan Kemandirian dengan tingkat presentase 45,3% ($0,453 \times 100\%$) dan sisanya 54,7% ($54,7 \times 100\%$) ditentukan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti (diluar dari variabel penelitian). .

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian terhadap angket dan tes berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan uji coba angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian dari 15 item yang dinyatakan valid yaitu sebanyak 15 item. Sedangkan tes yang digunakan sebagai instrument penelitian dari 10 butir soal yang dinyatakan valid yaitu sebanyak 9 butir soal dan itulah yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data hasil belajar akuntansi, berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan dari angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian, setelah dilakukan uji coba diperoleh harga reliabilitasnya atau $r_{11} = 0,892$ dan $0,889$ dan dari butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian diperoleh harga reliabilitasnya atau $r_{11} = 1,023$ dengan demikian butir item dari angket dan tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Dari penelitian ini, pengajaran untuk kelas X AK dilakukan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dimana sampelnya berjumlah 30 orang siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran ini guru menyuruh siswa agar aktif karena model ini menuntut siswa mencari secara kritis, analisis dan argumentative.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrument yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala – kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Disamping itu ada keterbatasan lain, yaitu buku literature, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh – sungguh.

Di dalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan

penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa faktor, yaitu :

1. Bila dilihat dari hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antar sesama teman.
2. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tes yang diberikan.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes atau evaluasi pada bidang studi akuntansi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan dimasa datang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai “Pengaruh Model *Discovery Learning* Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ak SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji T ditemukan bahwa . $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,028 > 3,654$) maka H_a diterima secara statistic adalah signifikan, dari hasil uji T nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,005$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.
2. Dari hasil uji T ditemukan bahwa . $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,028 > 2,754$) maka H_a diterima secara statistic adalah signifikan, dari hasil uji T nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,005$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Adapun saran penulis bagi pembaca, adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru akuntansi menggunakan model *Discovery Learning* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi didalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memberikan hasil belajar terbaiknya.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang model yang akan diteliti dengan menggunakan variabel penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus N. Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Diva Press
- Edy Sulistyono, 2014. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV Pada Standart Kompetensi Melakukan Instalasi Soun System Di SMK NEGERI 2 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Vol 03, Nomer 01, Tahun 2014*
- Hamdan. 2012. *Penerapan Metode pembelajaran Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Round Club Untuk Meningkatkan Kreatiitas Dan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMA Negri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2016/2017* Skripsi Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
- Istarani. 2011. *58 Model pembelajaran inovatif*. Medan : Media Persada
- Irzan Tahar, dkk. 2006. Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Vol 7 No.1 Tahun 2006. Halaman 91-101*
- Nova Fahridina, dkk. 2014. Peningkatan Kemampuan komunikasi Matematika dan Kemandirian Belajar siswa SMP Dengan Menggunakan Model Investegasi Kelompok. *Jurnal Didaktik Matematika, Vol-1, No 1, Tahun 2014. Halaman 55-64*
- <http://sulipan.wordpress.com>
- <http://firmanwibi.wordpress.com>
- <http://jurnal.pendidikan.dan.jarak.jauh,2006>
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Wali Press
- Slameto, 1991. *Teori-Teori Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sumardi Sumarno. 2008. *Terampil Akuntansi*. Jakarta : Piranti Darma Kalokatama
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Soerमारso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba 4
- Sudjana, 2009. *Media metoda statistika* : Sinar Baru Algesindo

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Pratisia Nor Aini, Abdullah Taman. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 SAWON BANTUN, T.A. 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VOL-X, No.1, Tahun 2012. Halaman 48-65

Putri aliatul rahmadani. 2005. *Model Discovery Learning*

Diunduh dari <http://www.repository.unj.ac.id/modelDiscoveryLearning/html>

(diakses 1 januari 2018 pukul 10:30)

Utari sumarno. 2006. *Kemandirian belajar :Apa, mengapa dan bagaimana*

Diunduh dari <http://www.pdchaser.com/kemandirianbelajarmatematika/html>.

(diakses pada 21 desember 2017 pukul 21:45)

Sridadi 2016. Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Praktik Pengolahan Data Aplikasi Melalui Metode Self Assesment Sheet (SAS) Bagi Siswa Kelas XI AP SMK NEGERI 1 JOGOLAN tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Informa Politeknik Indonesia Surakarta*, Vol-3, No.2, Tahun 2016. Halaman 26-23